

## Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Edukasi Agama Dikalangan Mahasiswa Teknik Industri UPN “Veteran” Jawa Timur

Arya M. Shakti<sup>1)</sup>, Rizky N. Hidayah<sup>2)</sup>, Rangga D. Syahputra<sup>3)</sup> Trianisa Muniroh<sup>4)</sup>,

Nazwa R. Armevia<sup>5)</sup> dan Erwin Kusumastuti<sup>6)</sup>

<sup>1, 2,3,4,5)</sup>Program Studi Teknik Industri

Fakultas Teknik & Sains

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur

Jl. Rungkut Madya Surabaya 60294

e-mail: [22032010096@student.upnjatim.ac.id](mailto:22032010096@student.upnjatim.ac.id)<sup>1)</sup>, [22032010098@student.upnjatim.ac.id](mailto:22032010098@student.upnjatim.ac.id)<sup>2)</sup>,

[22032010108@student.upnjatim.ac.id](mailto:22032010108@student.upnjatim.ac.id)<sup>3)</sup>, [22032010115@student.upnjatim.ac.id](mailto:22032010115@student.upnjatim.ac.id)<sup>4)</sup>,

[22032010117@student.upnjatim.ac.id](mailto:22032010117@student.upnjatim.ac.id)<sup>5)</sup>, [erwin.kusumastuti.tk@upnjatim.ac.id](mailto:erwin.kusumastuti.tk@upnjatim.ac.id)<sup>6)</sup>

**Abstract.** Students have broad and easy access to various social media platforms, this opens up opportunities for educational institutions and parties involved in the field of religious education to utilize social media as a means of spreading religious values. However, the use of social media in the context of religious education is not without challenges, various aspects such as the accuracy of information, privacy, and the potential for polarization of views are things that need to be considered seriously. To solve the problems faced, the method of distributing questionnaires to students was used, to determine the level of effectiveness of using social media as a means of religious education. The data obtained will be analyzed using validity and reliability tests to find out whether the data can be said to be valid and reliable with the help of SPSS software. Based on the results of the research that has been conducted, it can be concluded that the level of effectiveness of using social media as a means of religious education is high, a number of positive responses from the majority of respondents is proof that social media helps them in studying and understanding religion. The variable data used is declared valid because it has a calculated  $r$  value  $> r$  table and a significance value  $< 0.05$ . Apart from that, the variable data was also declared reliable because it had a Cronbach's alpha value  $> 0.6$ . This research aims to analyze the level of effectiveness of using social media as a means of religious education.

**Keywords:** Reliability Test, Social Media, SPSS, Validity Test

**Abstrak.** Mahasiswa memiliki akses yang luas dan mudah terhadap berbagai platform media sosial, hal ini membuka peluang bagi institusi pendidikan dan pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan agama untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan. Namun, pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan agama tidaklah tanpa tantangan, berbagai aspek seperti keakuratan informasi, privasi, dan potensi terjadinya polarisasi pandangan menjadi hal yang perlu diperhatikan secara serius. Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, digunakan metode penyebaran kuesioner kepada para mahasiswa, untuk mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dikatakan valid dan reliabel dengan bantuan software SPSS. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama ialah tinggi, sejumlah tanggapan positif dari mayoritas responden merupakan bukti bahwa media sosial membantu mereka dalam mempelajari dan memahami agama. Data variabel yang digunakan dinyatakan valid dikarenakan memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Selain itu, data variabel juga dinyatakan reliabel karena memiliki nilai cronbach's alpha  $> 0,6$ . Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama.

**Kata kunci:** Media Sosial, SPSS, Uji Reliabilitas, Uji Validitas

## LATAR BELAKANG

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) memiliki pengaruh penting terhadap setiap elemen-elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, dewasa bahkan lansia. Pemanfaatan media sosial sejatinya juga ikut serta dalam perubahan kebiasaan pola hidup sehari-hari mulai dari gaya hidup, interaksi khususnya dalam dunia pendidikan, kemampuan bersosialisasi, dan lain sebagainya (Sharma et al., 2021). Dengan kemajuan teknologi media sosial, orang dapat dengan mudah berpartisipasi, berbagi informasi, dan menciptakan konten di *platform* seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan lainnya. Media sosial menjadi alat yang signifikan dalam menyebarkan berbagai jenis informasi, baik itu berita terkini mengenai pendidikan, sosial, politik, budaya, maupun informasi pribadi seperti gaya hidup. Peran media sosial dalam pendidikan menjadi penting, karena proses pembelajaran memiliki ciri khas yang spesifik. Pelajar tidak hanya mendapatkan pengetahuan di bangku ruang kelas, tetapi juga dapat belajar kapanpun dan dimanapun yang sesuai dengan kenyamanan mereka.

Dalam era *digital* ini, mahasiswa sebagai bagian dari generasi yang terhubung secara *digital*, memiliki akses yang luas dan mudah terhadap berbagai *platform* media sosial. Hal ini membuka peluang besar bagi institusi pendidikan dan pihak-pihak yang terlibat dalam bidang pendidikan agama untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan, memfasilitasi diskusi dan refleksi, serta memperluas cakupan materi-materi agama. Namun, pemanfaatan media sosial dalam konteks pendidikan agama tidaklah tanpa tantangan. Berbagai aspek seperti keakuratan informasi, privasi, dan potensi terjadinya polarisasi pandangan menjadi hal yang perlu diperhatikan secara serius. Oleh karena itu, dalam menyusun strategi dan metode pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama, perlu adanya pendekatan yang hati-hati dan berkelanjutan.

Untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi, digunakan metode penyebaran kuesioner kepada para mahasiswa. Khususnya pada mahasiswa program studi teknik industri UPN "Veteran" Jawa Timur. Kuesioner ini untuk mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dikatakan *valid* dan reliabel. Dalam meminimalisir kesalahan dan mempermudah pengolahan data, digunakan bantuan berupa *software*. *Software* yang digunakan dalam

penelitian ini adalah SPSS. SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik (Sujarweni & Utami, 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama. Analisis yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabel dengan bantuan *software* SPSS. Dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap data kuesioner efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama menggunakan SPSS, akan diketahui apakah data yang diperoleh bernilai *valid* dan reliabel. Dari hasil penelitian akan diidentifikasi manfaat, tantangan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan media sosial dalam pendidikan agama. Adapun beberapa data yang menunjukkan ketidakpuasan mahasiswa terhadap media sosial sebagai sarana edukasi agama, dapat menjadi evaluasi bagi kedepannya untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik. Dengan melakukan analisis komprehensif terhadap manfaat media sosial untuk mahasiswa, akan menghasilkan keputusan yang lebih tepat terkait strategi edukasi agama di masa depan. Sehingga dapat membantu dalam mengambil keputusan dan kebijakan agar lebih baik untuk kedepannya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan dampak pemanfaatan media sosial dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam konteks keagamaan.

## **KAJIAN TEORITIS**

Istilah agama dalam kajian sosioantropologi adalah terjemahan dari kata *religion* dalam bahasa Inggris. Agama adalah semua yang disebut *religion* dalam bahasa Inggris, termasuk apa yang disebut agama wahyu, agama natural, dan agama lokal. “Agama” dalam pengertian politik-administratif pemerintah Republik Indonesia adalah agama resmi yang diakui oleh pemerintah, yaitu Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu dan Budha, dan Kongkucu (Marzali, A. 2019). Pada agama islam terdapat karakter yang disebut akhlak. Sebuah hadis Nabi Muhammad SAW yang populer “Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” Akhlak, sopan santun, tingkah laku, budi pekerti merupakan manifestasi dari pengalaman nilai-nilai agama Islam. Oleh karena itu,

untuk merespon kemajuan zaman yang mengglobal, maka penyusunan dan penerapan karakter menjadi kebutuhan penting pendidikan (Kulsum & Muhid. 2022).

Dalam ajaran agama Islam, dakwah adalah salah satu di antara kewajiban umat Islam yang dibebankan oleh agama kepada pemeluknya. Hal ini menunjukkan bahwa agama ini senantiasa dijaga, dirawat dan dikembangkan oleh para pemeluknya (Husna, N, 2021). Dakwah *digital* adalah sebuah alat objektif yang menghubungkan ide umat. Suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam *Totaliteit* dakwah. Media dakwah tidak akan bisa jauh dengan media komunikasi *digital*, sasaran dakwah ditujukan dengan penggunaan media dakwah *digital*, bisa sendiri. Dakwah *Digital* adalah upaya menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui media *digital* atau internet, seperti *website*, media sosial, aplikasi *mobile*, dan *platform online* lainnya (Zulaecha, dkk. 2023). Era *digital* merupakan era dimana semua akses dapat dijangkau dengan cepat oleh pengguna media sosial, akses yang begitu cepat tersebut dengan cepat akan viral atau menyebarluas. Hal inilah yang membuat para penyebar dakwah Islam atau pendakwah berupaya untuk melakukan pemanfaatan sosial media secara maksimal untuk menyampaikan dakwah mereka, yang mana penggunaan media sosial terbaru dan efektif dari pada media lainnya (Febriani & Desrani. 2021).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku beragama, yaitu:

(a) Faktor Internal. Faktor intern merupakan pengaruh emosi (perasaan) yang mana dari pengaruh emosi (perasaan) tersebut akan memunculkan selektifitas. (b) Faktor Eksternal. Faktor ekstren yaitu segala sesuatu yang ada diluar pribadi dan mempunyai pengaruh pada perkembangan kepribadian dan juga keagamaan seorang. Faktor ekstren diantaranya meliputi: (1) Lingkungan keluarga, pengaruh keluarga besar sekali terhadap tingkah laku anggotanya karena lingkungan merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anggotanya. (2) Lingkungan masyarakat, masyarakat Indonesia bisa dibidang sebagai masyarakat yang berjiwa sosialitas-relegious. (3) Media komunikasi yang membawa Misi Agama. Satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang adalah interaksi dengan buah kebudayaan manusia melalui alat-alat komunikasi. (4) Kewibawaan seseorang yang mengemukakan sikap atau perilaku. Dalam hal ini adalah yang berotoritas dan berprestasi tinggi dalam masyarakat yaitu para pemimpin baik formil maupun non formil (pejabar ata ulama) (Nawawi, 2023).

Perangkat keras yang terdapat kandungan nilai pada sosial dalam struktur organisasi, sehingga setiap orang dapat mengumpulkan, mengolah, dan bertukar informasi dengan orang lain merupakan pengertian Teknologi Komunikasi. Sebagai manusia dalam kehidupannya sehari-hari perlu adanya bersosialisasi ataupun interaksi dengan manusia lainnya. Alat interaktif kumulatif ini umumnya disebut dengan komunikasi adalah interaksi antar manusia Saling ketergantungan, baik interaksi secara individu maupun secara berkelompok. Teknologi komunikasi adalah Alat interaktif kumulatif sering disebut komunikasi, yaitu saling ketergantungan antara manusia, untuk kelompok maupun individu. Teknologi komunikasi adalah sebuah perangkat keras yang digunakan oleh pengguna untuk mengumpulkan, mengirimkan, menerima atau bertukar informasi antara suatu pihak dan pihak lainnya, sehingga membangun interkoneksi antara kedua pihak dan pada akhirnya mengarah pada proses komunikasi (Desrianti & Oganda, 2021).

Media sosial adalah sebuah media online dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial dan merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif (Irawan & Natasya, 2023). Media sosial merupakan serangkaian aplikasi berbasis media sosial yang dibangun berdasarkan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan pengguna menciptakan dan menukarkan *User Generated Content*. Ciri utama media adalah adanya saling keterhubungan, aksesnya terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, adanya interaktivitas, kegunaan yang beragam, keterbukaan, dan sifatnya yang ada dimana-mana (Ibdalsyah & Muhyani, 2019). Media sosial juga diartikan sebagai rangkaian alat komunikasi dan kolaborasi yang memungkinkan banyak jenis interaksi yang sebelumnya tidak tersedia untuk masyarakat umum. Tidak seperti media tradisional seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi, interaksi yang terjadi secara inheren sangat terbatas, sehingga sulit untuk memasukkan jumlah interaksi yang signifikan. Selain itu, dulu seseorang masih harus mencoba mendekati orang tersebut secara langsung untuk mengenal seseorang yang baru di masa lalu, menyapa dan berkomunikasi kepada orang lain secara langsung. Namun, dengan

kemajuan teknologi, tidak perlu lagi menyapa orang lain secara langsung (Pratidina & Mitha. 2023). Penggunaan media sosial dapat memiliki dampak positif terhadap motivasi pembelajaran. Interaksi dan dukungan dari komunitas online yang memiliki minat yang sama dapat meningkatkan semangat belajar pembelajar agama Islam. Dalam konteks media sosial, pembelajar dapat saling memberikan dorongan, berbagi kesuksesan, dan saling memotivasi dalam mempelajari agama Islam (Alamin & Missouri, 2023).

Kusioner merupakan salah satu alat ukur yang dipergunakan sebagai pengukur kejadian yang digunakan oleh peneliti. Kusioner juga disebut sebagai sekumpulan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari seseorang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Kusioner memiliki peran penting untuk menentukan kebenaran data yang didapatkan pada setiap penelitian, kebenaran data yang didapatkan sangat ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan (Rosita, dkk. 2021). Angket atau kusioner adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan yang dapat ditujukan ke seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi untuk mendapatkan tanggapan atau jawaban yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki suatu tujuan tertentu, melalui kusioner, pihak tersebut dapat mempelajari hasil timbal balik yang diberikan oleh responden dan berupaya mengukur apa yang bisa ditemukan dalam proses pelaksanaan pengisian kusioner, selain itu juga untuk menentukan seberapa luas atau terbatasnya sentimen yang disampaikan dalam suatu kusioner (Cahyo, dkk. 2019).

Uji validitas adalah salah satu langkah yang dilakukan untuk menguji terhadap isi (*content*) dari sebuah instrument, tujuan dari uji validitas yaitu untuk mengukur ketepatan *instrument* yang akan dipergunakan dalam sebuah penelitian penelitian (Hakim, R. A. 2021). Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Semakin tinggi validitas instrumen menunjukkan semakin akurat alat pengukur itu mengukur suatu data. Pengujian validitas ini penting dilakukan agar pertanyaan yang diberikan tidak menghasilkan data yang menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Secara teori uji validitas dapat diukur dari korelasi *product moment* atau korelasi *pearson* (Amanda, L. 2019).

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah suatu kusioner yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian sudah dapat dikatakan reliabel atau tidak. Pada uji reliabilitas penelitian ini

dilakukan dengan menggunakan analisis *Alpha Cronbach*. Dimana apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach*  $> 0,60$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur (Dewi, S. K. 2020). Uji realibilitas dilakukan dengan secara keseluruhan terhadap semua butir atau *item* pertanyaan yang terdapat di angket yang akan diteliti. Suatu penelitian kualitatif dikatakan reliabel jika hasil penelitian tersebut dapat direplikasi oleh para peneliti lainnya (Hakim, R. A. 2021). Uji reliabilitas yang paling umum digunakan adalah koefisien *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas yang baik disarankan memiliki nilai *cronbach's alpha* lebih atau sama dengan 0,6. Keandalan instrument dapat dilihat dari nilai *Cronbach's alpha*, untuk nilai  $<0,5$  memiliki keandalan rendah, 0,5-0,7 memiliki keandalan sedang, 0,7-0,9 keandalan tinggi, dan  $>0,9$  memiliki keandalan sangat baik (Amalia, dkk. 2022).

SPSS merupakan suatu singkatan dari *Statistical Product and Service Solution*. SPSS merupakan bagian integral dari rentang proses analisa yang menyediakan akses data. SPSS dapat membaca berbagai jenis data atau memasukkan data secara langsung ke dalam SPSS Data Editor (Anggraini, dkk. 2022). SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences* atau Paket Statistik untuk Ilmu Sosial) merupakan salah satu *software* yang dapat digunakan untuk membantu pengolahan, perhitungan, dan analisis data secara statistik. SPSS mengalami perkembangan dan mungkin masih akan terus berkembang lagi. SPSS versi pertama dirilis pada tahun 1968, diciptakan oleh Norman Nie. SPSS berguna untuk membantu pengolahan data secara statistik. Dalam pengolahan data statistik, SPSS menyediakan *Command Windows* dengan nama *Analyze*. Menu *Analyze* memiliki *sub* menu yang digunakan untuk statistik, seperti *Descriptive*, *Compare Means*, *Correlate*, *Regression*, *Classify*, *data Reduction*, dan *Scale*. Masing-masing *submenu* tersebut memiliki *sub-sub* menu uji statistik yang lebih spesifik (Sujarweni & Utami, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yaitu kuantitatif dengan metode pendekatan survei. Teknik survei dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan menggunakan alat atau instrumen berupa penyebaran kuesioner kepada responden berisi 10 daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Kuesioner ini untuk mengetahui tingkat efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama.

Data yang diperoleh akan dianalisis dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dikatakan *valid* dan reliabel. Dalam meminimalisir kesalahan dan mempermudah pengolahan data, digunakan bantuan berupa *software*. yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa teknik industri Univeritas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah data primer yang didapatkan langsung mahasiswa Teknik Industri UPN "Veteran" Jawa Timur dari pengisian kuesioner yang telah dilakukan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di analisis menggunakan SPSS dengan metode Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tanggapan Mahasiwa Terhadap Kuesioner

No	Indikator	Respon Mahasiswa				
		Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Seringnya penggunaan media sosial untuk memperoleh informasi agama	0	0	9	15	6
2	Akun edukatif keagamaan di media sosial bermanfaat	0	0	5	15	10
3	Konten agama pada media sosial efektif dalam peningkatan pemahaman tentang agama	0	0	4	15	11
4	Forum online mengenai agama di media sosial bermanfaat	0	0	6	16	8
5	Pentingnya memverifikasi informasi agama yang didapat dari media sosial	0	0	5	10	15
6	Seringnya berbagi konten agama di media sosial kepada orang lain	0	0	10	13	7
7	Pentingnya memilah konten agama di media sosial	0	0	3	12	15
8	Media sosial dapat membantu memperkuat hubungan antar umat beragama	0	0	12	9	9
9	Informasi agama di media sosial mudah diperoleh	0	0	7	13	10
10	Media sosial dapat mendukung pendidikan agama pada mahasiswa	0	0	3	13	14
Jumlah		0	0	64	131	105
Presentase		0%	0%	21,3%	43,7%	35%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tanggapan dari mahasiswa terhadap pemanfaatan media sosial edukasi agama di kalangan mahasiswa teknik industri



mayoritas merespon dengan sangat setuju yaitu sebesar 35%, sedangkan yang merespon setuju sebesar 43,7%, merespon cukup setuju sebesar 21,3%, dan yang merespon tidak setuju serta sangat tidak setuju tidak ada atau 0%.

### Uji Validitas

Uji validitas kuesioner dalam penelitian ini adalah uji validasi yang digunakan untuk mengukur keakuratan kuesioner dalam menentukan apakah variabel pertanyaan berpengaruh terhadap pemanfaatan media sosial sebagai sumber edukasi agama di kalangan mahasiswa teknik industri UPN “Veteran” Jawa Timur.

Tabel 4.2 Uji Validasi *Correlaion Test Pearson Product Moment*

		Correlations										
		Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Total
Q1	Pearson Correlation	1	.450	.264	.364	.128	.300	.158	.212	.402	.152	.544
	Sig. (2-tailed)		.012	.159	.048	.501	.107	.405	.260	.028	.422	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q2	Pearson Correlation	.450	1	.351	.690	.217	.033	.366	.496	.423	.234	.674
	Sig. (2-tailed)	.012		.057	.000	.250	.865	.047	.005	.020	.214	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q3	Pearson Correlation	.264	.351	1	.333	.313	.248	.391	.523	.355	.565	.685
	Sig. (2-tailed)	.159	.057		.072	.093	.187	.032	.003	.054	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q4	Pearson Correlation	.364	.690	.333	1	.417	.145	.606	.602	.381	.169	.748
	Sig. (2-tailed)	.048	.000	.072		.022	.446	.000	.000	.038	.372	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q5	Pearson Correlation	.128	.217	.313	.417	1	.300	.607	.377	.420	.159	.633
	Sig. (2-tailed)	.501	.250	.093	.022		.108	.000	.040	.021	.402	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q6	Pearson Correlation	.300	.033	.248	.145	.300	1	.216	.253	.018	.379	.450
	Sig. (2-tailed)	.107	.865	.187	.446	.108		.253	.178	.925	.136	.013
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q7	Pearson Correlation	.158	.366	.391	.606	.607	.216	1	.436	.458	.199	.703
	Sig. (2-tailed)	.405	.047	.032	.000	.000	.253		.016	.011	.292	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q8	Pearson Correlation	.212	.496	.523	.602	.377	.253	.436	1	.070	.494	.718
	Sig. (2-tailed)	.260	.005	.003	.000	.040	.178	.016		.714	.005	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q9	Pearson Correlation	.402	.423	.355	.381	.420	.018	.458	.070	1	.197	.588
	Sig. (2-tailed)	.028	.020	.054	.038	.021	.925	.011	.714		.297	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Q10	Pearson Correlation	.152	.234	.565	.169	.159	.279	.199	.494	.197	1	.543
	Sig. (2-tailed)	.422	.214	.001	.372	.402	.136	.292	.005	.297		.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.544	.674	.685	.748	.633	.450	.703	.718	.588	.543	1
	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000	.000	.013	.000	.000	.001	.002	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa nilai korelasi antara masing-masing variabel dengan skor total. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel pertanyaan yang tidak *valid* dikarenakan keseluruhan variabel yang telah diuji memiliki nilai *pearson correlation* atau  $r$  hitung  $> r$  tabel dengan nilai berturut-turut adalah 0,544; 0,647; 0,685; 0,748; 0,633; 0,450; 0,703; 0,718; 0,588; 0,543 dengan nilai  $r$  tabel sebesar 0,3610. Dan nilai signifikansi dari semua variabel  $< 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa kesepuluh variabel *valid* yang artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama di kalangan mahasiswa teknik industri UPN “Veteran” Jawa Timur.

## Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari suatu pengukuran, pengukuran yang dipercaya adalah pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi dengan nilai koefisien reliabilitas antara 0 sampai dengan 1.

Tabel 4.3 *Reliability Statistics*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	11

Hasil analisis dengan menggunakan teknik *cronbach's alpha* diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,755, maka menunjukkan data yang digunakan dalam penelitian sudah reliabel atau dapat dipercaya karena nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$  ( $0,756 > 0,6$ ). Jadi dapat dikatakan bahwa variabel pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam mengukur pengaruh pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama di kalangan mahasiswa teknik industri UPN "Veteran" Jawa Timur memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa data variabel yang digunakan dinyatakan *valid* dikarenakan memiliki nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel dan nilai signifikansi  $< 0,05$ . Selain itu, data variabel juga dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,6$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi agama pada kalangan mahasiswa teknik industri UPN "Veteran" Jawa Timur memiliki tingkat efektivitas yang tinggi. Tanggapan positif dari mayoritas responden merupakan bukti bahwa media sosial membantu mereka dalam mempelajari dan memahami agama. Pada penelitian ini mempunyai keterbatasan yang perlu diperhatikan, seperti jumlah sampel yang terbatas. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian yang akan datang dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan beragama.

**DAFTAR REFERENSI**

- Alamin, Z., & Missouri, R. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, 7(1), 84-91.
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S. & Annisaa, E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden Terhadap Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi. *Jurnal of Research in Pharmacy*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.14710/genres.v2i1.12271>.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8(1), 179-188. 9. <https://doi.org/10.25077/jmu.8.1.179-188.2019>.
- Anggraini, F. D. P., dkk. (2022). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6491-6504. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>.
- Cahyo, K. N., Martini & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan Pada PTBrainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research*, 1(1), 45-53.
- Desrianti, D. I., & Oganda, F. P. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi dan Sosial*, 1(1), 46-54.
- Dewi, S. K., & Sudaryanto, A. (2020). Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Keperawatan UMS*, 73-79. <http://hdl.handle.net/11617/11916>.
- Febriani, S. R. & Desrani, A. (2021). Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial. *Jurnal Perspektif*, 14(2), 312-326.
- Hakim, R. A., Mustika, I., & Yuliani, W. (2021). Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi. *Jurnal FOKUS*, 4(4), 263-268. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7249>.
- Husna, N. (2021). Metododakwah Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Selasar KPI*, 1(1), 97-105. <https://doi.org/10.33507/selasar.v1i1.319>
- Ibdalsyah, & Muhyani. (2019). Media Sosial dan Penaruhnya Terhadap Kesadaran Beragaman Sebagai Akibat dari Pola Asuh Orang Tua dan Peran Guru di Sekolah. *Jurnaal Pendidikan Islam*, 08(02), 397-416.
- Irawan, D., & Natasya, R. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Prilaku Keagamaan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(1), 39-48.

- Kulsum, U. & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170. [https://doi: 10.33367/ji.v12i2.2287](https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287).
- Marzali, A. (2016). Agama dan Kebudayaan. *Journal of Antropologi*, 1(1), 57-75.
- Nawawi, M. K. (2023). Pengaruh Media Sosial terhadap Perilaku Beragama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 19143-19149.
- Pratidina, N. D. & Mitha, J. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial terhadap Interaksi Sosial Masyarakat: Studi Literature. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 810-115. [https://doi: 10.33087/jiubj.v23i1.3083](https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.3083).
- Rosita, E., Hidayat, W. & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prosocial. *Jurnal Fokus*, 4(4), 279-284. [https://doi : 10.22460/fokus.v4i4.7413](https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413)
- Sharma, A., Kaur, A., Jain, R., & Mittal, N. (2021). Education Reform: Role of Social Media in Education. *International Conference on Computational Performance Evaluation (ComPE)*, 657-661. [https://doi : 10.1109/ComPE53109.2021.9752010](https://doi.org/10.1109/ComPE53109.2021.9752010).
- Sujarweni, W., Utami, L. R. (2020). *The Master Book Of SPSS Pintar Mengelola Data Statistik Untuk Segala Keperluan Secara Otodidak*. Quadrani.
- Zulaecha, N. N., dkk. (2023). Pemanfaatan Media Sosial sebagai Dakwah Digital dalam Penyiaran Agama Kalangan Kaum Milenial di Instagram (Ustadz Hanan Attaki). *Innovative Education Journal*, 5(2), 534-547.